

ANALISIS PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID 19

Rahmat Muhda¹, Muti Umanahu²,

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kie Raha, Ternate

¹Atrahmat0@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17-05-2022

Disetujui: 05-06-2022

Kata Kunci:

Pembelajaran
Matematika
Pandemi Covid 19

ABSTRAK

Abstrak : Peranan teknologi akan segera mendominasi kedua sektor tersebut, Walau masih tidak ideal dan belum optimal, Mendikbud menilai kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh memiliki potensi yang luar biasa untuk memajukan pendidikan nasional. Namun, Mendikbud mengatakan teknologi seanggih apapun, inovasi sebesar apapun, tidak akan pernah menggantikan peran guru sebagai seorang pendidik. Kini guru dan orang tua dituntut supaya membiasakan diri dengan teknologi untuk mencari informasi dan berkomunikasi, ketika siswa harus melakukan belajar dari rumah. Idealnya pembelajaran Pembelajaran Matematika dilakukan secara tatap muka hanya semenjak adanya *Coronavirus Diseases* 2019 (COVID-19) sehingga pembelajaran dilakukan secara Daring berdasarkan pengamatan awal pada siswa dan orang tua menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika secara daring sementara orang tua merasa kesulitan dalam mendampingi anaknya. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar di masa Now Normal di SDN 14 Kota Ternate. Metode penelitian menggunakan metode penelitian Kualitatif pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur yang dijadikan data primer. Sedangkan data sekunder berupa studi pustaka. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Wawancara dilakukan menggunakan atau melalui sambungan telepon dengan rata-rata berlangsung selama 12 menit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di SDN 14 Kota Ternate masi menggunakan pembelajaran daring untuk itu memerlukan peran orang tua untuk mengambil tugas anaknya ke sekolah. Berbagai dampak dirasakan oleh guru, peserta didik, maupun orang tua selama pembelajaran daring di tengah pandemi ini, ada yang positif maupun yang negatif.

Abstract: *The role of technology will soon dominate both sectors, although it is still not ideal and not optimal, the Minister of Education and Culture assesses that the combination of face-to-face learning and distance learning has tremendous potential to advance national education. However, the Minister of Education and Culture said that any advanced technology, any innovation, will never replace the role of teachers as educators. Now teachers and parents are required to familiarize themselves with technology to find information and communicate, when students have to do learning from home. Ideally, Mathematics Learning learning is carried out face-to-face only since the coronavirus diseases 2019 (COVID-19) so that learning is carried out online based on initial observations in students and parents show that students have difficulty in understanding mathematics learning online while parents have difficulty in accompanying their children. Therefore, this study aims to find out the Analysis of Elementary School Mathematics Learning in the Now Normal period at SDN 14 Ternate City. Research methods using Qualitative research methods of data collection using semi-structured interviews that are used as primary data. While secondary data is in the form of library studies. Interviews are conducted in a semi-structured manner. Interviews are conducted using or over the phone with an average lasting 12 minutes. The results of this study showed that the mathematics learning process at SDN 14 Ternate City masi uses online learning for it requires the role of parents to take their child's assignments to school. Various impacts are felt by teachers, students, and parents during online learning in the midst of this pandemic, there are positives and negative ones.*

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran matematika merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, melainkan materi matematika diposisikan sebagai alat sekolah dasar ditunjukkan oleh dikuasainya materi oleh siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu menguasai materi matematika dengan baik, yaitu kemampuan guru untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran matematika di sekolah Dasar dari kelas I, II dan III, diintegrasikan ke dalam tema-tema yang dipelajari. Namun untuk siswa kelas IV, V, dan VI materi matematika dipisahkan dari tema tema yang ada dalam materi tematik terpadu. Pemisahan materi matematika dikarnakan dalam buku tematik terpadu, jika tetap digabungkan, maka materi matematika yang didapat siswa dirasa dangkal serta siswa tidak mendapatkan pemahaman konsep matematika secara mendalam. Maka dari itu digunakan buku matematika secara terpisah bagi siswa kelas IV, V, dan VI. (Suprabowo 2020) new normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19.

Perubahan juga tentu terjadi pada aktivitas pendidikan. Pemerintah saat ini sedang mengkaji aturan new normal di sektor pendidikan. Salah satu opsi yang muncul adalah aturan tentang hanya sekolah dan perguruan tinggi di daerah dengan status hijau yang boleh menggelar proses belajar mengajar secara tatap muka. Itupun tetap dengan syarat harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Dengan kata lain pembelajaran daring akan berlaku untuk daerah dengan status tidakhijau. Pembelajaran daring atau dikenal dengan pembelajaran online. (Dewi 2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Banyak aplikasi yang dapat guru gunakan seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group* dengan kemudahannya yaitu

siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Materi pun dapat diakses dengan sangat luas oleh siswa. Namun demikian (Dewi 2020) menyatakan bahwa dari semua literatur dalam pembelajaran daring mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik pesertadidik. (Syarifudin 2020) menyatakan bahwa banyak kendala yang dialami siswa ketika pembelajaran daring diterapkan, salah satunya bentuk penugasan via daring yang dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua. Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gawai akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru. Lebih lanjut, (Wijoyo and Indrawan 2020) menemukan kendala lain diantaranya guru-guru yang melakukan sistem pembelajaran online kurang paham cara penggunaan pembelajaran secara online.

Berdasarkan hasil penelitian (Kurniasari, Pribowo, and Putra 2020) (Muniroh and Nursyahidah 2020)(Sari, Ompusunggu, and Daliani 2020)(Nurani, Uswatun, and Maula 2020)(Pamungkas 2020) mengungkap bahwa pembelajaran yang dilakukan disaat wabah virus 19 siswa dan orang tua menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika secara daring sementara orang tua merasa kesulitan dalam mendampingi anaknya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kasus eksplorasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi bagaimana pembelajaran matematika disaat Era Now Normal dan apa kendalanya. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur yang dijadikan data primer. Sedangkan data sekunder berupa studi pustaka. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Wawancara dilakukan menggunakan atau melalui sambungan telepon dengan rata-rata berlangsung selama 12 menit. Wawancara dilakukan melalui telepon dimaksudkan untuk mendukung *physical distancing* yang diterapkan guna mencegah penularan COVID-19.

Penelitian ini mewawancarai 10 responden,

diantaranya 2 orang guru, 4 orang tua atau wali murid, serta 4 orang siswa yang berada di sekolah SDN 14 Kota Ternate. Data dari responden diberi inisial R1-R10 agar menjaga kerahasiaan. Berikut adalah profil dari responden dalam penelitian ini.

Inisial	Jenis Kelamin	Peran
R1	Perempuan	Wali Kelas kelas IV
R2	Perempuan	Wali Kelas kelas VI
R3	Laki Laki	Orang tua IV
R4	Laki Laki	Orang tua VI
R5	Perempuan	Orang tua IV
R6	Perempuan	Orang tua VI
R7	Laki-laki	Siswa Kelas IV
R8	Laki Laki	Siswa Kelas VI
R9	Perempuan	Siswa Kelas IV
R10	Perempuan	Siswa Kelas VI

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara pada penelitian ini dilakukan melalui sambungan telepon dan dikutip dengan sedikit olahan peneliti agar dapat tersampaikan dengan baik. Berikut adalah tanggapan dari guru, orang tua, dan peserta didik mengenai pembelajaran matematika di sekolah dasar selama pandemi COVID-19.

Interviewer: Bagaimana proses pembelajaran matematika dilakukan di sekolah dasar selama pandemi COVID-19?

R1: Pembelajaran matematika di kelas IV dilaksanakan melalui daring. Di sekolah kami dihimbau untuk menggunakan aplikasi daring untuk membantu peserta didik belajar. Jadi guru tetap sebagai fasilitator dan tutor untuk peserta didik. Awalnya guru memberi penjelasan singkat (materi) kepada peserta didik melalui video yang guru buat sendiri dan dibagikan kepada grup di *whatsapp*. Tidak hanya video, guru terkadang memberikan sebuah catatan yang guru rangkum. Hal tersebut dilakukan karena mengingat terkadang materi matematika itu sebuah konsep yang abstrak. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab yang guru lakukan biasanya melalui *google classroom*. Selanjutnya guru memberi tugas terkait materi yang telah diajarkan. Pemberian tugas ini biasanya dilakukan melalui *google form* atau diberi tugas di buku siswa lalu hasil pekerjaannya difoto dan dikirim melalui grup *whatsapp*.

R2: Proses pembelajaran matematika di kelas V tidak dapat diterapkan secara efektif dan maksimal, karena beberapa kendala. Biasanya guru hanya meminta siswa untuk mengerjakan tugas di buku siswa. Lalu dikumpulkan melalui grup *whatsapp* yang telah dibuat.

R3: Pembelajaran matematika di sekolah

dilaksanakan secara daring dengan memberikan anak-anak tugas yang biasanya guru buat lalu dibagikan di grup *whatsapp* atau terkadang meminta anak-anak mengerjakan buku siswa. biasanya diberi tenggang waktu lama mengerjakan tugas. Jadi ada waktu kapan terakhir anak dapat mengumpulkan tugas dengan memfoto lembar jawaban atau hasil karya anak lalu mengirimkannya di grup *whatsapp* yang telah disediakan.

R4: Pembelajaran matematika di sekolah dilaksanakan dengan memberi tugas kepada anak. Biasanya guru mengirimkan tugasnya melalui *whatsapp*. Bagi orang tua yang mempunyai *handphone* android dan tergabung dalam grup *whatsapp* maka dapat mengirimkan hasil pekerjaan anaknya di grup tersebut. Tetapi ada juga orang tua yang tidak memiliki *handphone* canggih sehingga terkadang untuk mengumpulkan tugas anaknya dapat bergabung dengan anak lain yang rumahnya dekat.

R5: Pembelajaran matematika di sekolah biasanya dilakukan menggunakan aplikasi *zoom*. Biasanya juga diberi tugas yang ibu guru *share* di *whatsapp* lalu hasil pekerjaannya dikirim juga melalui *whatsapp*.

R6: Pembelajaran matematika di sekolah dengan memberikan LKS yang guru bagikan selama 2 minggu sekali. Orang tua diminta ke sekolah untuk mengambil tugas yang telah disusun guru. Selain mengambil tugas, orang tua juga diminta mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan pada 2 minggu yang lalu

Interviewer: Apakah dampak yang dirasakan selama proses pembelajaran matematika selama pandemi COVID-19?

R1: Dampak yang guru rasakan lebih ke arah negatif karena tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal. Dampaknya antara lain tidak dapat memberikan *feedback* secara langsung dan cepat ketika ada pertanyaan dari peserta didik. Selanjutnya guru juga tidak dapat menjelaskan materi dengan baik karena ketika melakukan diskusi melalui *googleclassroom*, ada peserta didik yang tiba-tiba keluar dari panggilan. Ketika ditanya kenapa ia keluar, peserta didik tersebut beralasan susah *signal* di daerah tempat tinggalnya. Hal tersebut menjadikan penjelasan yang telah diterangkan guru menjadi tidak maksimal diserap peserta didik. Guru, peserta didik, dan orang tua belum terlalu siap dalam menyikapi pandemi COVID-19 ini yang menjadikan pembelajaran serba daring. Tetapi dengan adanya pembelajaran daring ini membuat guru dan peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja.

R2: Dampak adanya pandemi COVID-19 ini adalah tidak siapnya guru, peserta didik, dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring. Beberapa orang tua siswa ada yang tidak memiliki *handphone* canggih sehingga guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan maksimal. Dari 31 peserta didik, yang tergabung dalam grup *whatsapp* kelas hanya 21

orang, sisanya terkendala alat komunikasi. Hal tersebut diasiasi guru dengan meminta peserta didik yang memiliki *handphone* canggih agar mengabari temannya yang lain (yang rumahnya berdekatan) untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan bersama-sama. Kendala selanjutnya adalah tidak setiap waktu orang tua mempunyai kuota internet, sehingga pengumpulan tugas peserta didik memerlukan waktu yang lama. Dampak negatif selanjutnya adalah tentang nilai. Guru tidak dapat menilai keseluruhan proses belajar siswa. Guru hanya bisa memberi nilai siswa melalui hasil kerja yang dikumpulkan saja.

R3: Dampak dari pembelajaran matematika selama pandemi COVID adalah kurangnya pemahaman anak ketika diberi penjelasan secara online, karena matematika itu abstrak ketika tidak dijelaskan menggunakan media. Hal tersebut membuat orang tua harus meluangkan waktu lebih untuk mengajari anaknya. Kita juga belum pernah menerapkan budaya belajar jarak jauh, sehingga ada beberapa orang tua yang merasa gagap teknologi dalam membimbing anak-anaknya belajar melalui sistem daring.

R4: Pembelajaran matematika memerlukan bimbingan atau penjelasan dari guru ataupun orang tua. Jadi ketika pembelajaran matematika, orang tua saat pandemi COVID-19 ini berperan aktif untuk mengajari anaknya agar memahami materi yang guru jelaskan. Orang tua harus meluangkan waktu lebih untuk memberikan pendampingan kepada anaknya. Selain itu, orang tua juga harus membeli kuota internet yang lebih banyak setiap bulannya karena tuntutan dari sekolah untuk mengumpulkan tugas melalui *whatsapp*. Tidak hanya untuk anaknya, orang tua yang memiliki *handphone* canggih juga disibukkan dengan mengirim tugas milik peserta didik yang lain yang rumahnya berdekatan. Dampak positifnya adalah orang tua menjadi lebih melek teknologi.

R5: Pembelajaran menggunakan zoom biasanya dilakukan di siang hari saat orang tua mempunyai pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, jadi terkadang anak tidak dapat mengikuti pembelajaran daring tersebut karena *handphone*-nya digunakan oleh orang tua. Dampaknya juga saat guru menerangkan melalui aplikasi *zoom*, tiba-tiba akun yang dipakai keluar sendiri karena *signal signal* yang buruk. Hal tersebut membuat penjelasan guru jadi tidak dapat tersampaikan dengan baik

R6: Dampaknya ada materi yang kurang jelas dan harus bertanya kepada orang tua. Adanya COVID-19 menjadikan rindu sekolah dan bertemu guru serta teman-teman. Menjadi tidak semangat dalam belajar karena hanya mengerjakan tugas saja.

Begitulah proses pembelajaran matematika dan dampaknya selama pembelajaran daring di sekolah selama masa pandemi yang telah dipaparkan oleh 6 responden dari asal sekolah yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemik COVID-19 membawa pengaruh yang buruk bagi sektor pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar

matematika.

Peserta didik di SD menurut teori Piaget (dalam Khadijah, 2016) memasuki masa operasional konkrit dengan rentang usia 6-11 tahun. Pada masa ini, peserta didik sudah dapat berpikir secara logis dan sistematis, tetapi belum mampu menangkap sesuatu yang bersifat abstrak. Peserta didik dapat dengan mudah menangkap suatu konsep jika konsep itu didatangkan ke hadapan siswa sehingga peserta didik dapat mengamati dan membangun kognisinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di SD haruslah dibantu dengan adanya suatu media dan penjelasan dari guru.

Pembelajaran matematika saat pandemi ini dilaksanakan dengan sistem daring. Banyak hal yang dilakukan untuk dapat tetap melaksanakan pembelajaran matematika. Pada umumnya proses pembelajaran matematika di SD pada saat pandemi COVID-19 adalah melalui *whatsapp*. Guru memberikan penjelasan, materi, dan tugas untuk peserta didiknya melalui *whatsapp group*. Guru memberikan waktu untuk siswa mengerjakan tugas tersebut. Hal tersebut guru lakukan supaya peserta didik dapat mencapai suatu kompetensi yang diharapkan. Tidak hanya melalui *whatsapp*, tetapi guru juga terkadang melakukan pembelajaran daring melalui berbagai aplikasi tatap muka seperti *zoom* dan *google classroom* jika mendukung. Pembelajaran menggunakan aplikasi tatap muka langsung dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik karena dapat mendengar langsung penjelasan materi yang disampaikan oleh gurunya

Saat pandemi COVID-19 ini banyak dampak yang dirasakan oleh guru, peserta didik, dan orang tua. Dampak positif yang dirasakan adalah dengan adanya pandemi COVID-19 ini, berbagai elemen dibuat untuk belajar mengenal atau melek teknologi. Jika dulu belajar hanya melalui tatap muka langsung, sekarang berbagai elemen sudah mengenal *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, dan sebagainya. Mereka mulai membudayakan untuk dapat belajar secara daring. Dampak positif lainnya adalah kini guru dan peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dimana saja dan kapan saja, tidak terpaksa oleh suatu ruang untuk melakukan proses belajar- mengajar.

Implementasi dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran online dapat menghemat biaya dan efisiensi, meningkatkan kualitas serta efektivitas, tetapi pendidikan online memerlukan kerangka kerja yang jelas untuk diterapkan di sekolah (Zhao, 2003). Beberapa faktor yang dapat menciptakan pengalaman belajar online yang menyenangkan adalah dapat membangun suatu komunitas belajar, menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif, dapat memberikan umpan balik dengan tepat, dan dapat

menggunakan berbagai teknologi untuk memberikan konten yang tepat (Chakraborty & Nafukho, 2014).

Dampak negatif juga dirasakan oleh berbagai elemen, tidak terkecuali guru, peserta didik, serta orang tua dari adanya pandemi COVID-19 ini. Dampak negatif yang guru rasakan sangat besar. Dampak negatif yang dirasakan seperti guru dan peserta didik tidak dapat memberi *feedback* secara cepat, pemahaman anak terhaap suatu materi kurang mendalam, penilaian hanya dilakukan melalui penilaian hasil saja, peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu karena kurangnya alat komunikasi, melonjaknya kebutuhan kuota internet, orang tua disibukkan oleh tugas atau pekerjaan anak, dan rasa jenuh pada anak yang merasa hanya berkecukupan pada tugas, serta tidak jelasnya penjelasan guru ketika pembelajaran melalui aplikasi tatap muka ketika *signal* buruk sehingga materi yang disampaikan menjadi tidak jelas. Hal tersebut dikarenakan kurang siapnya semua elemen terhadap adanya pembelajaran daring. Sarana dan prasarana harus dipersiapkan dengan sungguh-sungguh dan dilakukan pemerataan.

Guru yang melakukan daring hanya dengan memberi tugas bukan berarti tidak memperhatikan peserta didiknya. Hal tersebut dilakukan karena belum ada *signal* internet yang masuk ke desanya untuk melakukan pembelajaran *online* secara tatap muka menggunakan aplikasi. Selain itu, sarana dan prasarana seperti *handphone* canggih terkadang belum dimiliki orang tua siswa, hal tersebut mengharuskan guru hanya memberi tugas kepada peserta didiknya. Selain itu ada juga orang tua yang masih gagap di dalam menggunakan teknologi, sehingga kurang dapat berpartisipasi untuk melakukan pembelajaran bersama dengan anaknya. Berbagai hal tersebut memberikan suatu kesenjangan antara kenyataan dan idealism dalam mengintegrasikan interaksi dalam pembelajaran sebagai bagian dari adanya aktivitas online yang dilakukan (Yoo, 2014).

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Pembelajaran matematika di SD dilakukan dengan cara daring melalui aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*. Pembelajaran matematika melalui aplikasi tersebut untuk menerangkan suatu konsep abstrak berupa penjelasan guru, pemberian video pembelajaran, serta catatan atau rangkuman yang guru buat supaya murid dapat jelas menerima materi pelajaran. Suatu konsep pada siswa SD harus diterangkan melalui berbagai media, karena anak SD masih masuk pada masa operasional konkrit.
2. Dampak positifnya dengan adanya pembelajaran daring selama COVID-19 adalah semua elemen dapat melek teknologi dengan mengenal berbagai aplikasi tatap muka yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar dengan

daring. Selain itu, belajar menjadi lebih fleksibel karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tidak terpaku oleh dinding kelas.

3. Dampak negatif dengan adanya pembelajaran daring selama COVID-19 adalah guru dan peserta didik tidak dapat memberi *feedback* secara cepat, pemahaman anak terhaap suatu materi kurang mendalam, penilaian hanya dilakukan melalui penilaian hasil saja, peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu karena kurangnya alat komunikasi, melonjaknya kebutuhan kuota internet, orang tua disibukkan oleh tugas atau pekerjaan anak, dan rasa jenuh pada anak yang merasa hanya berkecukupan pada tugas, serta tidak jelasnya penjelasan guru ketika pembelajaran melalui aplikasi tatap muka ketika *signal* buruk sehingga materi yang disampaikan menjadi tidak jelas. Hal tersebut dikarenakan kurang siapnya semua elemen terhadap adanya pembelajaran daring serta kurangnya sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk pembelajaran saat pembelajaran daring ditengah pandemi COVID-19 ini.

Saran agar pembelajaran matematika ditengah pandemi COVID-19 dapat berjalan dengan baik, sebaiknya guru dapat mempersiapkan berbagai materi dengan baik agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan adanya daring yang kesannya guru hanya memberi tugas dan tugas saja kepada peserta didiknya. Orang tua juga harus turut berpartisipasi aktif untuk membangun motivasi belajar anaknya dan terus mendampingi proses belajar. Bagi peserta didik harus memanfaatkan waktu luang untuk senantiasa mendalami materi yang tersedia.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arafah, Novira, and Syamsul Bahri. 2020. "Peningkatan Human Capital Dalam Proses Pembelajaran di Era New Normal." *Jurnal Manajemen Bisnis* 17(3): 425.
- [2] Anwar, Z. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 24-32. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/4747/4106>
- [3] Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2(1): 55-61
- [4] Kurniasari, Asrilia, Fitroh Setyo Putro Pribowo, and Deni Adi Putra. 2020. "ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SELAMA PANDEMI COVID-19." 6(3): 8.
- [5] Karso, H. (2014). *Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- [6] Kusuma, Jaka Wijaya, Ulfi Jefri, Endang Surnani, and Ika Pratiwi. 2020. "PELATIHAN

PENGGUNAAN APLIKASI CLASSDOJO SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAGI GURU SD IT BINA BANGSA DI ERA KENORMALAN BARU.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01(01): 11.

- [7] Maulida, Utami. 2020. “KONSEP BLENDED LEARNING BERBASIS EDMODO DI ERA NEW NORMAL.” 2: 16.
- [8] Muniroh, Lisa, and Farida Nursyahidah. 2020. “Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya kognitif impulsif pada masa pandemi covid-19.” : 8.
- [9] Nurani, Najila Indah, Din Azwar Uswatun, and Luthfi Hamdani Maula. 2020. “ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS DARING MENGGUNAKAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM PADA MASA PANDEMI COVID-19.” 6: 7.
- [10] Pamungkas, Dyan Eka. 2020. “TRANSFORMASI DUNIA PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR DALAM MASA PANDEMI COVID-19.” 6(3): 9.
- [11] Purwanto, A., et al. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. Retrieved from <https://bit.ly/2WFeE49>
- [12] Sari, Nilam, Vera Dewi Kartini Ompusunggu, and Muhammad Daliani. 2020. “Analisis Penggunaan Media Google Classroom terhadap Proses Belajar Mengajar pada Mahasiswa PGSD Universitas Quality Selama Masa Bencana Pandemi Covid-19.” 1(1): 8.
- [13] Siswati, Sri, Adila Kasni Astiena, and Yolanda Savitri. 2020. “Evaluation of Online-Based Student Learning: Models During New Normal Pandemic Covid-19 in Indonesia.” : 8.
- [14] Suprabowo, Gunawan Yuli Agung. 2020. “Memaknai Hospitalitas Di Era New Normal: Sebuah Tinjauan Teologis Lukas 10:25-37.” 5(1): 16.
- [15] Syarifudin, Albitar Septian. 2020. “IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI DAMPAK DITERAPKANNYA SOCIAL DISTANCING.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5(1): 31–34.
- [16] Wijoyo, Hadion, and Irjus Indrawan. “MODEL PEMBELAJARAN MENYONGSONG NEW ERA NORMAL PADA LEMBAGA PAUD DI RIAU.”
- [17] Wandini, R. R. & Banurea, O, K. (2019). *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*. Medan:CV. Widya Puspita..